

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tak bisa dipungkiri kalau peranan seorang guru sangat penting dalam menentukan efektifitas dan kualitas suatu pembelajaran di sekolah. Karena itu seorang guru haruslah selalu berupaya memikirkan dan mengolah perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan sebaik mungkin guna meningkatkan kesempatan belajar dan prestasi anak didiknya, yaitu dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keadaan yang demikian ini menuntut perubahan-perubahan baik dalam hal pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran atau bentuk pembelajaran, serta sikap dan karakteristik guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Peranan guru sebagai pengelola proses pembelajaran, sebagai fasilitator berupaya menjadikan kondisi pembelajaran yang efisien dan efektif, sehingga terjadinya perkembangan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak pelajaran sehingga dapat menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan, yang semestinya dicapai dengan baik.

Dalam mencapai keinginan tersebut, seorang guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang dapat menstimulus siswanya agar mau terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa adalah subyek utama dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dikenal dengan istilah CBSA, yaitu Cara Belajar Siswa Aktif. H.Syafuruddin Nurdin mengatakan :

“CBSA merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis”. Jadi dipandang dari segi peserta didik, maka CBSA adalah “proses kegiatan” yang dilakukannya dalam rangka belajar. Jika dipandang dari sudut guru atau fasilitator, maka CBSA merupakan suatu “strategi belajar” yang direncanakan sedemikian rupa sehingga proses belajar-mengajar yang dilaksanakan menuntut aktivitas dari peserta didik yang dilakukannya secara aktif. Dengan demikian maka proses belajar-mengajar dimana peserta didik terlibat secara intelektual-emosional dapat direncanakan guru dalam suatu sistem instruksional yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai lebih baik. “¹

Kegiatan belajar bersama dapat membantu pembelajaran aktif dimana peranan siswa lebih ditonjolkan. Memang proses kegiatan pembelajaran dikelas dapat menimbulkan stimulasi belajar aktif, akan tetapi kemampuan mengajar dengan mengaktifkan kegiatan bersama atau kerjasama dalam kelompok kecil akan sangat memungkinkan dalam penggalakan proses kegiatan pembelajaran aktif dengan cara khusus. Materi pembelajaran yang didiskusikan siswa dan teman-temannya, dan yang akan disampaikan kepada temannya sangat memungkinkan mereka mendapat penguasaan pemahaman materi pelajaran yang dilaksanakan.

Proses pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, akan tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi tersebut.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab yang penulis lakukan di MI Darul Aman Pandahan Bati-Bati, hasil yang ingin dicapai masih belum memuaskan, yaitu nilai rata-rata hanya enam. Siswa mengalami hambatan dalam penguasaan mufradat (kosa

¹Syafuruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta :Quantum Teaching, 2005), h.115.

kata), sehingga berdampak pada kesulitan dalam menjawab soal-soal latihan karena kurang faham dan kurang mengerti maksud kalimat, terutama dalam menterjemahkan kalimat baik dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya.

Bertolak dari keadaan di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul :

PENINGKATAN HAPALAN MUFRADAT DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS (RESITASI)
PADA SISWA-SISWI KELAS IV MI DARUL AMAN PANDAHAN BATI-
BATI KABUPATEN TANAH LAUT TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Dalam hal ini penulis juga akan mempertegas metode pemberian tugas (resitasi) senada yang dikatakan Syaiful Bahri Djamarah yaitu :

“Pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat, sedang resitasi adalah suatu persoalan yang bergayut dengan masalah pelaporan anak didik setelah mereka selesaikan mengerjakan suatu tugas.”²

Anak didik akan mengerjakan tugas mencari arti mufradat/kosakata tertentu yang ada hubungannya dengan teks bacaan pada pokok bahasan yang sedang dipelajari dengan panduan buku paket, kemudian melaporkan hasil tugas yang dikerjakan secara kelompok didalam kelas, anak didik juga ditugaskan secara individu untuk menghafal mufradat/kosakata dirumah dan minggu depan, pada pertemuan yang akan datang dipresentasikan/dilaporkan hasil hapalannya secara kelompok.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 235

Mufradat yang dimaksud di sini adalah kosakata yang terdapat atau berhubungan dengan teks bacaan atau khiwar pada sub pokok materi di muka. Kosakata adalah kumpulan dari beberapa kata yang berdiri sendiri-sendiri atau dengan kata lain kata yang dikumpulkan dari beberapa kata namun tidak menjadi sebuah kalimat.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas yang telah penulis paparkan, proses pembelajaran Bahasa Arab di MI Darul Aman Pandahan saat ini adalah :

1. Proses pembelajaran Bahasa Arab kurang variatif dan lebih banyak didominasi guru yang bersangkutan (satu arah).
2. Strategi pembelajaran yang dilakukan kurang tepat.
3. Interaktif guru dan siswa belum berjalan baik.
4. Masih monoton dalam penggunaan metode pembelajaran dan bersifat konvensional.
5. Kualitas pembelajaran Bahasa Arab masih rendah.
6. Prestasi siswa dalam pelajaran Bahasa Arab belum memuaskan.
7. Belum pernah dilakukan penelitian yang berlandaskan teoritis terhadap permasalahan dalam pembelajaran pada sekolah ini.

C. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam hapalan mufradat dalam mata pelajaran Bahasa Arab?
2. Apakah penggunaan metode pemberian tugas (resitasi) dalam hapalan mufradat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab?

D. Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan penulis lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah metode pemberian tugas (resitasi). Diharapkan dengan metode pembelajaran ini :

1. Penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam hapalan mufradat akan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan yang direncanakan.
2. Penggunaan metode pemberian tugas (resitasi) dalam hapalan mufradat akan meningkatkan efektivitas belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

Dengan begitu, maka tujuan pembelajaran Bahasa Arab akan dapat dicapai dengan lebih maksimal, sehingga dapat memenuhi harapan dan keinginan yang dituangkan dalam tujuan belajar.

E. Hipotesis Tindakan

Penulis merencanakan penelitian ini dibagi dalam dua siklus, setiap siklus mengikuti prosedur perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Dalam dua siklus itu akan dapat diamati peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan begitu, rumusan hipotesis tindakan adalah :

1. Dengan diterapkan metode pemberian tugas (resitasi) dapat meningkatkan aktivitas hapalan mufradat siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.
2. Dengan diterapkan metode pemberian tugas (resitasi) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

F. Mamfaat Penelitian

Penelitian ini bermamfaat agar :

1. Proses pembelajaran Bahasa Arab variatif dan tidak didominasi guru yang bersangkutan saja tetapi juga ada peran aktif siswa (multi arah).
2. Strategi pembelajaran yang dilakukan akan lebih tepat.
3. Interaktif guru dan siswa akan berjalan lebih baik.
4. Tidak monoton atau lebih variatif dalam penggunaan metode dan media pembelajaran dan dan tidak bersifat konvensional lagi.
5. Kualitas pembelajaran Bahasa Arab akan meningkat.
6. Prestasi siswa dalam pelajaran Bahasa Arab akan lebih memuaskan.
7. Sebagai bahan pertimbangan/masukan untuk dilakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam lagi.